



## PENGASUHAN BERBASIS NILAI: STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN MORALITAS DAN ETIKA KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL

Icha Mufassiroh Asy-Syauqi<sup>1</sup>, Indah Nur Bella Sari<sup>2</sup>, Erlina<sup>3</sup>, Umi Hijriyah<sup>4</sup>,  
Bambang Irfani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: <sup>1</sup>[ichamuffasiroh2018@gmail.com](mailto:ichamuffasiroh2018@gmail.com), <sup>2</sup>[indahbella2804@gmail.com](mailto:indahbella2804@gmail.com),

<sup>3</sup>[erlina@radenintan.ac.id](mailto:erlina@radenintan.ac.id), <sup>4</sup>[umihijriyah@radenintan.ac.id](mailto:umihijriyah@radenintan.ac.id),

<sup>5</sup>[bambangirfani1973@gmail.com](mailto:bambangirfani1973@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*The aim of this research is to explore value-based parenting strategies implemented by parents in instilling morality and ethics in children in the digital era. In this context, advancements in information technology have created new challenges in parenting, particularly related to children's engagement with digital content. This study conducted in-depth interviews with ten parents who have elementary school-aged children. The method is a descriptive qualitative approach. Reduction, presentation, and conclusion drawing are the steps used to conduct data analysis. The research results show that parents use various methods to communicate, supervise technology use, and integrate religious and cultural values in parenting. Parents who effectively teach moral values to their children also tend to talk to them about the positive and negative impacts of digital technology. This study suggests that parents need training and guidance to enhance their ability to navigate the dynamics of the digital era.*

**Keywords:** *value-based parenting; children's morality; children's ethics; digital era; parenting strategies*

### ARTICLE HISTORY

**Received 29 Nov 2024**

**Revised 01 Des 2024**

**Accepted 2 Des 2024**

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi pengasuhan berbasis nilai yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan moralitas dan etika kepada anak di era digital. Dalam konteks ini, kemajuan teknologi informasi telah menimbulkan masalah baru dalam pola asuh, terutama terkait dengan keterlibatan anak-anak dengan konten digital. Studi ini melakukan wawancara mendalam dengan sepuluh orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Metodenya adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi, mengawasi penggunaan teknologi,

dan mengintegrasikan nilai agama dan budaya dalam pengasuhan. Orang tua yang secara efektif mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak mereka juga cenderung berbicara dengan mereka tentang dampak positif dan negatif teknologi digital. Studi ini menyarankan bahwa orang tua memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi dinamika yang ada di era digital.

**Kata kunci:** Pengasuhan berbasis nilai; moralitas anak; etika anak; era digital; strategi orang tua

## **PENDAHULUAN**

Di era digital, banyak aspek kehidupan telah berubah, termasuk cara mengasuh anak. Meskipun teknologi digital menawarkan banyak kemudahan, juga menawarkan tantangan baru, terutama terkait dengan membangun karakter, etika, dan moralitas anak. Anak-anak di era modern dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi, yang seringkali memengaruhi perilaku dan prinsip mereka secara langsung atau tidak langsung (Moore, 2019). Dalam situasi seperti ini, orang tua harus lebih fleksibel dalam menerapkan pengasuhan berbasis nilai untuk memastikan anak-anak mereka memiliki dasar moral yang kuat untuk menghadapi pengaruh era digital.

Pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan anak menjadi salah satu isu yang banyak dibahas dalam penelitian pendidikan dan keluarga. Menurut penelitian oleh (Wulandari & Santoso, n.d.), paparan berlebihan terhadap konten digital tanpa pendampingan dapat memengaruhi perilaku sosial anak, seperti menurunkan empati dan meningkatkan sikap individualistik. Oleh karena itu, untuk mengimbangi dampak negatif teknologi, pengasuhan yang berpusat pada penerapan prinsip moral dan etika sangat penting.

Akibat kemajuan teknologi, meningkatnya kebutuhan akan pendekatan pengasuhan yang efisien di tengah pergeseran budaya adalah urgensi penelitian ini. Pengasuhan berbasis nilai, yang menggabungkan ajaran agama dan norma budaya lokal, masih dianggap sebagai metode yang efektif untuk menjaga karakter anak di zaman modern di Indonesia (Cahyani & Masyithoh, 2023). Namun, untuk menerapkan metode ini, orang tua harus memahami secara mendalam bagaimana menghadapi tantangan di era teknologi secara bijak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat menjadi kunci dalam pengasuhan berbasis nilai. Menurut

(Asiyani et al., 2023), orang tua yang sering berbicara tentang nilai-nilai kehidupan dengan anak mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk membangun karakter yang positif. Metode ini juga memungkinkan anak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari di tengah arus informasi yang cepat.

Namun, beberapa orang tua tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan pengasuhan berbasis nilai secara optimal. Menurut (Kusumawardhani et al., 2024), banyak orang tua bingung antara mengawasi secara ketat penggunaan teknologi anak mereka atau membiarkan mereka menggunakannya sendiri. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan pelatihan dan panduan khusus untuk orang tua yang ingin menjadi lebih baik dalam mengasuh anak mereka di era digital.

Selain itu, (Yulianti & Nafi', 2023), menekankan bahwa program literasi digital sangat penting karena mereka membantu orang tua memahami dampak sosial dan emosional teknologi terhadap anak-anak mereka selain mengajarkan mereka keterampilan teknis. Banyak orang tua merasa tidak yakin dalam membatasi atau memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral karena mereka tidak menerima bimbingan yang cukup.

Penelitian oleh (Aisyah Nur'Aini & Minsih, 2022), juga menemukan bahwa keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap informasi tentang pengasuhan berbasis nilai menghadapi masalah ini lebih sering, terutama di komunitas dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Oleh karena itu, solusi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi pengasuhan berbasis nilai di era digital adalah pelatihan yang terstruktur dan berbasis konteks.

Dalam penelitian ini, istilah "pengasuh berbasis nilai" mengacu pada pendekatan pengasuhan yang mengedepankan penanaman nilai-nilai moral dan etika melalui komunikasi langsung dan pengawasan lingkungan digital anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai tersebut, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka temui.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana orang tua dapat menyeimbangkan manfaat teknologi digital dengan dampak negatifnya dalam pengasuhan. Sebuah

penelitian sebelumnya oleh (Willia Nando et al., 2023), menemukan bahwa anak-anak cenderung terpapar konten yang bertentangan dengan prinsip keluarga jika orang tua tidak melakukan pengawasan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pengasuhan berbasis nilai sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan ini.

Pengasuhan berbasis dialog adalah solusi alternatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022), berbicara tentang nilai moral antara orang tua dan anak dapat membangun hubungan yang lebih kuat, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pengaruh yang lebih baik dari orang tua terhadap anak. Dialog ini juga dapat digunakan untuk mengajar anak-anak tentang manfaat dan bahaya teknologi digital.

Teknologi juga dapat diubah menjadi alat yang mendukung pengasuhan berbasis nilai. Misalnya, orang tua dapat menggunakan aplikasi pengasuhan digital yang menyediakan konten pendidikan berdasarkan prinsip moral yang diinginkan (Yohanes Mandala et al., 2024). Inovasi ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi peluang untuk pengasuhan yang lebih baik daripada ancaman.

Selain itu, meningkatnya kasus cyberbullying dan kecanduan teknologi di kalangan anak-anak menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kontrol atau nilai moral saat menggunakan teknologi. Ini menunjukkan pentingnya penelitian ini. Sebagai contoh, laporan UNICEF (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol menyebabkan gangguan psikososial pada 25% anak-anak usia sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut tentang pendekatan pengasuhan berbasis nilai sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, terutama para orang tua, dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam era digital. Orang tua diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki moralitas dan etika yang kuat di tengah arus digitalisasi dengan memahami pendekatan pengasuhan yang baik (Suryani, D., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai praktis dan relevan secara teoritis. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi untuk referensi untuk studi lebih lanjut di bidang yang sama. Di sisi lain, orang tua dapat mengambil manfaat dari temuan ini untuk memperbaiki metode pengasuhan mereka. Secara

keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan penting untuk membangun model pengasuhan yang memenuhi kebutuhan anak di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya pandai menggunakan teknologi tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mempelajari secara menyeluruh pengalaman orang tua, perspektif, dan pendekatan yang mereka gunakan untuk menerapkan pengasuhan berbasis nilai di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan kultural yang melingkupi proses pengasuhan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober 2024. Untuk memastikan bahwa konteks penelitian relevan dengan era digital, lokasi penelitian berada di kota-kota Indonesia dengan akses luas ke teknologi digital, seperti Bandar Lampung.

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 7–12 tahun, mengingat rentang usia ini merupakan periode penting dalam pembentukan moralitas dan etika anak. Populasi penelitian mencakup keluarga yang tinggal di wilayah perkotaan dengan tingkat paparan teknologi digital yang tinggi. Dipilih secara purposive, sampel penelitian terdiri dari orang tua yang menggunakan teknologi digital secara aktif dan memiliki pengalaman menerapkan prinsip moral pada anak mereka. Untuk memberikan data yang kaya dan beragam, 15 orang tua dipilih sebagai informan utama.

Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup menentukan lokasi penelitian, mempekerjakan informan, dan membuat pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan, di sisi lain, mencakup pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Peneliti juga mencatat cara orang tua-anak berinteraksi dengan teknologi digital sebagai pendukung. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan topik utama yang terkait dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Pedoman ini terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka secara menyeluruh. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga mencatat apa yang dilihat orang di lapangan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik. Untuk menemukan pola, tema, dan kategori utama, data wawancara direkam, ditranskripsi, dan dikodekan. Proses analisis terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan, triangulasi metode memperkuat validitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang tua menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka di era digital. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas yang berorientasi pada nilai, tingkat literasi digital orang tua, dan pola komunikasi keluarga sangat memengaruhi pengasuhan berbasis nilai. Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, data ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa strategi dialog digunakan 87% orang tua dalam penelitian untuk mengajarkan nilai moral kepada anak mereka. Dialog melibatkan pembicaraan terbuka tentang berbagai situasi yang dihadapi anak ketika mereka menggunakan teknologi digital. Tabel 1 menunjukkan preferensi metode pengasuhan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

**Tabel 1**

### **Preferensi Metode Pengasuhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Dialog (%)	Kontrol Ketat (%)	Kombinasi (%)
1	SMP/Sederajat	70	20	10
2	SMA/Sederajat	85	10	5
3	Perguruan Tinggi	95	5	0

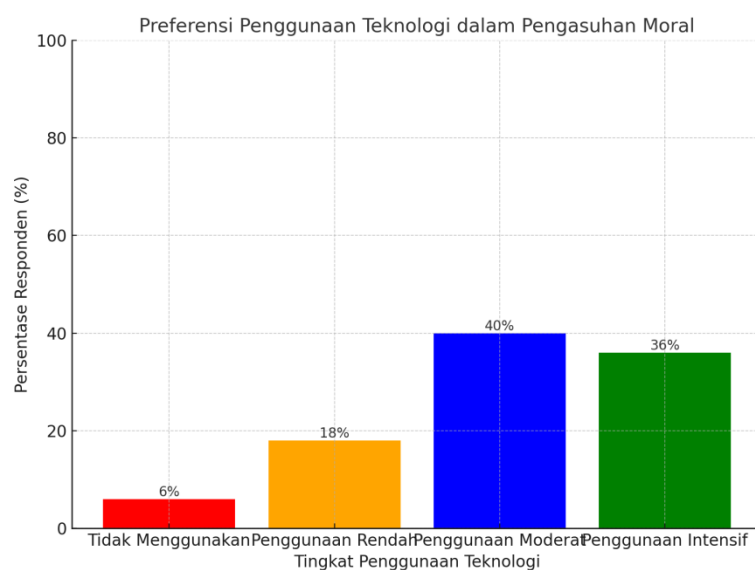
Pembahasan tentang temuan ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya pada dialog daripada kontrol ketat dalam mendidik anak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Iswari et al., 2024), yang menemukan bahwa diskusi membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil kedua menunjukkan bahwa 76% orang yang menjawab memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk menanamkan nilai moral, seperti film atau aplikasi pendidikan berbasis nilai. Grafik menunjukkan tingkat kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi dalam upaya pengasuhan moral.

**Gambar 1**

**Preferensi Penggunaan Teknologi dalam Pengasuhan Moral**



***(Grafik batang menunjukkan 76% responden menggunakan teknologi secara moderat hingga intensif)***

Akses yang mudah ke teknologi di wilayah perkotaan memengaruhi strategi ini, tetapi juga menghadirkan masalah seperti paparan konten yang tidak sesuai. Hasil ini terkait dengan penelitian oleh (Zam Hariro et al., 2024), yang mengatakan bahwa teknologi dapat bermanfaat dalam pengasuhan jika digunakan dengan benar. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Diana et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis teknologi di lingkungan urban memerlukan pendekatan berbasis literasi digital untuk mengatasi pengaruh negatif konten daring terhadap perkembangan moral anak.

Penelitian oleh (Nisa et al., 2023), menekankan betapa pentingnya orang tua dan anak berkomunikasi secara aktif saat menggunakan teknologi, sehingga

nilai-nilai moral dapat diterapkan pada semua aktivitas digital anak. Dengan demikian, pengasuhan berbasis nilai tidak hanya membantu anak menghindari konten negatif, tetapi juga membangun kecerdasan moral mereka saat menggunakan teknologi.

Sebaliknya, 24% orang tua mengatakan mereka tetap menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan teknologi, terutama di keluarga dengan keterbatasan literasi digital. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam literasi digital dalam pendidikan keluarga.

Hasil ketiga menunjukkan bahwa pengawasan digital sangat penting. 68% orang tua mengatakan bahwa mereka secara teratur melihat apa yang dilakukan anak mereka di media sosial untuk memastikan prinsip-prinsip yang diajarkan terus terinternalisasi. Frekuensi pengawasan digital berdasarkan usia anak ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**

**Frekuensi Pengawasan Digital Berdasarkan Usia Anak**

No	Usia Anak (Tahun)	Rutin (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak Pernah (%)
1	7-9	80	15	5
2	10-12	60	30	10

Pembahasan menunjukkan bahwa pengawasan digital lebih intensif pada anak usia lebih muda, tetapi berkurang pada usia yang lebih besar. Penemuan ini sesuai dengan penelitian oleh (Kusumawardhani et al., 2024), yang menyatakan bahwa karena kepercayaan yang lebih besar, tingkat pengawasan berkurang seiring usia.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa 85% orang tua menekankan betapa pentingnya menjadi orang tua yang baik. Mereka mengatakan bahwa jika orang tua terus menerus menerapkan prinsip-prinsip moral, anak-anak akan lebih mudah mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan teori Bandura tentang pembelajaran sosial, yang berpendapat bahwa pengamatan terhadap model di sekitar anak sangat memengaruhi perilaku mereka.



Selanjutnya, diskusi akan berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi orang tua saat mengajarkan etika di era digital, seperti meningkatnya individualisme dan paparan konten negatif. Sebanyak 70% orang yang berpartisipasi dalam survei mengatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan untuk mengendalikan pengaruh teman sebaya mereka, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mereka pegang.

Hasil dari diskusi ini adalah bahwa pengasuhan berbasis nilai di era digital memerlukan kombinasi pendekatan tradisional dan modern. Penting bagi orang tua untuk terus meningkatkan literasi digital mereka agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk pengasuhan moral dengan cara terbaik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah pengasuhan dapat diatasi dengan cara yang terintegrasi dan adaptif terhadap zaman. Selain itu, hasilnya memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan program pendidikan keluarga berbasis nilai yang relevan dengan era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dapat menggunakan pengasuhan berbasis nilai untuk mengajarkan moralitas dan etika kepada anak mereka di era digital dengan berbicara dengan mereka, menggunakan teknologi secara bijak, mengawasi aktivitas mereka, dan memberikan teladan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan teknologi canggih dan metode tradisional untuk menanamkan nilai moral pada anak mereka sebaik mungkin.

Penggunaan teknologi digital sebagai media pengasuhan telah terbukti efektif jika didukung dengan literasi digital yang memadai dari orang tua. Namun, dengan pendekatan pengasuhan yang lebih adaptif, masalah seperti pengaruh teman sebaya dan paparan konten negatif harus diatasi. Pengawasan digital lebih intens dilakukan pada anak-anak yang lebih muda, tetapi berkurang seiring bertambahnya usia mereka.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang peran lingkungan sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengasuhan berbasis nilai di era digital. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh perbedaan sosial budaya terhadap efektivitas strategi

pengasuhan ini. Program pelatihan literasi digital bagi orang tua juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pengasuhan berbasis nilai di era digital dapat membantu menanamkan nilai dan moralitas yang kokoh pada generasi muda jika digunakan dengan benar dan menggabungkan pendekatan tradisional dan modern.

## **REFERENSI**

- Aisyah Nur'Aini, & Minsih. (2022). The effect of parenting in the digital era on the behaviour of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 637–643. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56036>
- Asiyani, G., Asiah, S. N., & Rina Hatuwe, O. S. (2023). Pengaruh Hubungan Orangtua Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i2.20915>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Iswari, A., Mangandu, M. S., Korompis, G. E. C., Rumayar, A. A., Ilmu, J., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2024). *Perbandingan Pola Asuh Anak Autis Di Indonesia Dan Negara Lain*. 5(September), 7209–7218.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya*, Vol 3(3)(03), hlm 234.
- Moore, C. (2019). Teaching digital natives: Partnering for real learning. *International Journal for Educational Integrity*, 6. <https://doi.org/10.21913/IJEI.v6i2.707>
- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*,

05(02), 2457–2464.

- Suryani, D., et al. (2024). Building strong character in children through value-based parenting. *Contemporary Education Journal*, 15(2), 75-90.
- Willia Nando, T., Gautama, A. D., & Mauruntu, J. (2023). Penerapan Hukum Kamma Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja Dikehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i1.23>
- Wulandari, H., & Santoso, M. B. (n.d.). *Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget*.
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yohanes Mandala, Andrian Wira Syahputra, & Hendrik A E Lao. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 01–16. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.551>
- Yulianti, E., & Nafi', A. (2023). The Role of Digital Parenting as a Model for Parental Guidance in the Moral Development of Indonesian Children. *Proceeding 3rd NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 69–80. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>
- Zam Hariro, A., Rahmadani Harahap, N., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., Juliani, J., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>